

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Meningkatnya kemacetan pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota yang diakibatkan bertambahnya kepemilikan kendaraan, terbatasnya sumber daya untuk pembangunan jalan raya, dan belum optimalnya pengoperasian fasilitas lalu lintas yang ada, merupakan persoalan utama di banyak negara. Telah diakui bahwa usaha benar diperlukan bagi penambahan kapasitas, dimana akan diperlukan metode efektif untuk perancangan dan perencanaan agar didapat nilai terbaik bagi suatu pembiayaan dengan mempertimbangkan biaya langsung maupun keselamatan dan dampak lingkungan. Manual Kapasitas jalan dengan metode perhitungan perilaku lalu lintas yang benar, yang merupakan fungsi dari rencana jalan dan kebutuhan lalu lintas, diperlukan untuk maksud diatas, juga untuk perancangan lalu-lintas umum. Untuk itu dilakukanlah sebuah pembangunan jalan bebas hambatan sebagai sebuah solusi untuk mengurangi kemacetan.

Jalan tol adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2005 menjelaskan bahwa jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol. Badan Pengatur Jalan Tol yang selanjutnya disebut BPJT adalah badan yang dibentuk oleh Menteri, ada di bawah, dan bertanggung jawab kepada Menteri. Untuk menggunakan fasilitas ini, para pengguna jalan tol harus membayar sesuai tarif yang berlaku. Penetapan tarif didasarkan pada golongan kendaraan. Bangunan atau tempat fasilitas tol dikumpulkan disebut sebagai gerbang tol. Bangunan ini biasanya ditemukan di dekat pintu keluar, di awal atau akhir jembatan (misal: Jembatan Suramadu), dan ketika di awal memasuki suatu jalan layang (*fly-over*).

Di Indonesia, jalan tol sering dianggap sinonim untuk jalan bebas hambatan, meskipun hal ini sebenarnya salah. Di dunia secara keseluruhan, tidak semua jalan bebas hambatan memerlukan bayaran. Jalan bebas hambatan tanpa membayar dinamakan *freeway* atau *expressway* sedangkan jalan bebas hambatan berbayar dinamakan dengan *tollway* atau *toll road*.

Jasa Marga adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 setelah jalan tol pertama yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai dibangun. Sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia, dengan pengalaman lebih, didirikan pada hari Rabu, 1 Maret 1978 dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol, saat ini Jasa Marga adalah pemimpin dalam mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia. (Wikipedia). Salah satu jalan tol yang dikelola oleh Jasa Marga adalah Jalan Tol Cabang Semarang.

Jasa Marga Cabang Semarang, jalan tol yang dibangun menghubungkan wilayah kota dengan wilayah Barat, Timur, serta Selatan Kota Semarang. Jalan Tol Semarang ABC ini mulai dioperasikan secara bertahap sejak 1983. Jalan sepanjang 24,75 kilometer ini mempunyai 2 Jalur dengan perjalurnya terdapat 2 lajur yang meliputi wilayah Srandol, Kaligawe dan Manyaran. Jalan tol yang baru selesai diperlebar pada tahun 2010 lalu, sudah tersambung dengan jalan tol Semarang-Solo, seksi I yang dioperasikan oleh Trans Marga Jateng (Anak Perusahaan Jasa Marga).

Jaringan Jalan Tol Semarang ABC terdiri dari tiga seksi yaitu :

1. Seksi A, meliputi ruas jalan Krapyak – Jatingaleh sepanjang 8 km, dengan tipe jalan dua lajur dua arah, lebar perkerasan 2 ( 2 x 3,5 ) meter dan dioperasikan sejak tahun 1987.
2. Seksi B, meliputi ruas jalan Jatingaleh – Srandol sepanjang 6 km, dengan tipe jalan empat jalur dua arah, lebar perkerasan 2 ( 2 x 3,5 ) meter dioperasikan sejak tahun 1983.
3. Seksi C, meliputi ruas jalan Jangli – Kaligawe (Pelabuhan) sepanjang 10 km, dengan tipe jalan empat jalur dua arah, lebar perkerasan 2 ( 2 x 3,5 ) meter dioperasikan sejak tahun 1997.

Jalan tol dibuat untuk menunjang proses pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Karena jalan tol memberikan akses kemudahan distribusi barang dan jasa untuk mengurangi keterlambatan mobilitas dan distribusi yang disebabkan kemacetan pada jalan umum. Walaupun jalan tol memiliki kondisi dan perlengkapan jalan yang menunjang namun masih ada beberapa kecelakaan yang terjadi di jalan tol. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kecelakaan yang terjadi di jalan tol ruas Semarang ABC.

Mengacu pada kurikulum DIV Rekayasa Transportasi Jalan pada penyelenggaraan pendidikan vokasi, maka untuk taruna semester VII diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) selama 3 (tiga) bulan. Adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi yang berfungsi untuk memberikan pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensi yang sudah diperoleh sampai dengan semester sekarang. Materi yang sudah diperoleh antara lain manajemen dan rekayasa keselamatan lalu lintas, analisa data kecelakaan lalu lintas, penanganan DRK, audit keselamatan jalan dan inspeksi keselamatan jalan. Pengalaman Praktek Kerja Profesi ini sangat berkaitan tentang dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga ketika lulus pendidikan dapat segera menyesuaikan dengan lingkungan pekerjaan. Salah satu kemampuan yang dimiliki taruna yang relevan untuk di terapkan pada lokasi PKP adalah kemampuan dalam bidang identifikasi dan penanganan lokasi rawan kecelakaan. Dalam penentuan lokasi kecelakaan di PT Jasa Marga Semarang Cabang Semarang belum memiliki metode yang khusus. Penentuan lokasi kecelakaan pada PT Jasa Marga Semarang Cabang Semarang hanya melihat intensitas kejadian kecelakaan saja. Untuk itu perlu dilakukan Praktek Kerja Profesi untuk mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan dengan usulan penanganan yang tepat.

## **I.2 Tujuan**

- a. Mengetahui kondisi ruas jalan beserta kelengkapan penunjangnya pada jalan tol PT Jasa Marga Cabang Semarang yang termasuk sebagai lokasi rawan kecelakaan.
- b. Mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan pada jalan tol PT Jasa Marga Cabang Semarang.

- c. Memberikan rekomendasi cara penanganan lokasi rawan kecelakaan pada PT Jasa Marga Cabang Semarang dengan tujuan untuk menurunkan angka kecelakaan.

### **I.3 Manfaat**

- a. Bagi Taruna, Adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi yang berfungsi untuk memberikan pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensi yang sudah diperoleh sampai dengan semester sekarang. Mengajarkan pada taruna untuk memberikan aksi nyata untuk pengembangan diri dan organisasi. Melatih sikap dan pola pikir unuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan tentang jalan tol, serta memberikan wawasan tambahan untuk taruna tentang mekanisme penyelenggaraan tol yang baik dan benar.
- b. Bagi PT Jasa Marga Cabang Semarang, Adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi yang berfungsi sebagai pemberian kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penyenggaraan jalan tol, membatu dalam peningkatan dan pengembangan kinerja dari pihak jalan tol. Selain itu manfaat untuk PT Jasa Marga Cabang Semarang adalah untuk memberikan masukan mengenai cara identifikasi daerah rawan kecelakaan dan cara penanganan yang lebih baik.
- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), Adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi yang berfungsi sebagai ajang tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran agar lebih baik, khususnya untuk program studi DIV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan. Salah satu upaya untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol untuk bekerja di sana setelah lulus.

### **I.4 Ruang Lingkup**

Untuk ruang lingkup pada penyusunan laporan PKP ini dibatasi agar lebih jelas dan berfokus. Adapun ruang lingkup pada penyusunan laporan PKP ini antara lain :

- a. Data yang digunakan untuk penyusunan laporan PKP ini adalah data sekunder yang meliputi jumlah kecelakaan, kondisi jalan, dan perlengkapan jalan dari tahun 2018, 2019 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari PT Jasa Marga Cabang Semarang.

- b. Lokasi untuk pengambilan data penyusunan laporan PKP ini adalah pada segmen ruas jalan Tol Semarang ABC yang teridentifikasi sebagai lokasi daerah rawan kecelakaan.

### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dilaksanakan di PT Jasa Marga Cabang Semarang yang beralamatkan di Plaza Tol Manyaran Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2021 hingga 31 Desember 2021. Praktek Kerja Profesi ini dilakukan di kantor anak perusahaan dari Jasamarga yang beralamatkan Plaza Tol, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Mengatur tentang operasional jalan tol yang meliputi pengoperasian gardu, pelayanan, sarana prasarana di jalan tol sedangkan di Jasamarga Transjawa Tol sebagai pengordinir serta pengawas proses berlangsungnya/berjalannya di Jalan Tol Semarang ABC.

### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang, tujuan, dan manfaat dari Praktek Kerja Profesi (PKP) I dan dibuatnya laporan Praktek Kerja Profesi (PKP). Pada bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan laporan dan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP).

#### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang dasar keselamatan transportasi jalan, pengertian jalan tol, landasan hukum serta sejarah dan profil PT Jasamarga cabang Semarang ABC.

#### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisa data yang didapatkan di jalan tol berupa kondisi existing yang ada di jalan tol Semarang ABC, data kinerja lalu lintas, data program penanganan pasca kecelakaan, tingkat kecelakaan,

identifikasi lokasi rawan kecelakaan, penanganan lokasi rawan kecelakaan, dan permasalahan khusus di jalan tol Semarang ABC.

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran yang dibuat oleh penulis terhadap PT Jasamarga cabang Semarang ABC.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**